

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Entrepreneurship mengandung makna wiraswasta atau wirausaha yaitu cabang ilmu ekonomi yang mengajarkan bagaimana kita bisa mandiri dalam memulai suatu usaha dalam rangka mencapai profit serta mengembangkan seluruh potensi ekonomi yang dimiliki.

Jiwa Kewirausahaan Menurut Nurcholis Madjid dalam Ramdhani (2014:2) adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi bidang kegiatan usaha atau bisnis.

Sifat terdapat dalam diri seseorang dan cenderung permanen. Sifat bersifat umum, tidak terkait dengan obyek tertentu atau situasi tertentu. Sifat mempunyai kapasitas untuk menuntun pembentukan tingkah laku yang konsisten. Sifat tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diamati dari tingkah lakunya. Dalam diri seorang

wirausahawan terdapat beberapa sifat atau jiwa yang khas. Sifat-sifat tersebut mampu mengantarkan keberhasilan dalam mengelola perusahaan, dan sifat-sifat itu pula dapat menentukan kadar kewirausahaan seseorang

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Menurut Suryana (2014: 10) mengatakan bahwa Jiwa Kewirausahaan ada pada setiap orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan, dan tantangan.

Entrepreneurship berfokus pada dimensi moral manusia yaitu kompetensi dan komitmen. Bila seseorang memiliki kompetensi dan komitmen yang baik, maka akan berusaha meningkatkan kinerja. Karena seorang entrepreneurship selalu mencari perubahan dan mencari jawabannya untuk mengisi berbagai kemungkinan yang lahir dari perubahan tersebut. seorang entrepreneur adalah memiliki improvisasi ,cepat,cerdik dan mampu menciptakan hal yang baru. Menurut Hamdani (2010:9), kewirausahaan terjemahan dari entrepreneurship adalah suatu sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu, selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya.

2.1.1.2 Karakteristik Jiwa Kewirausahaan

Menurut Suryana (2017:23), terdapat beberapa karakteristik kewirausahaan yaitu :

1. Rasa Tanggung Jawab, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen.
2. Memilih risiko yang moderat, yaitu lebih memilih risiko yang moderat. Artinya selalu yang dilakukannya. Seseorang yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri, yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera, yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan, yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi, yaitu keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Menghargai prestasi, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirsausahaan

Menurut Hamdani (2010:9) entrepreneurship adalah kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dapat mengidentifikasi peluang ,dapat menemukan dan memecahkan masalah dan berfikir serta memberikan solusi terbaik dalam penyelesaian masalah yang dihadapinya sesuai dengan kondisi ideal yang ada saat itu dengan tahapan tahapan sebagai berikut :

1. Inovasi, pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses, produk, dan prosedur yang baru.
2. Kreatif, mampu menghasilkan ide ide baru dan orsinil yang menghasilkan pembaharuan dan penyelesaian
3. Bekerja Keras/Ulet, kegiatan yang dikerjakan secara sungguh sungguh tanpa mengenal lelah.
4. Percaya Diri, merasa yakin dan mampu apa yang ia yakini dan telah dijalani
5. Berjiwa Wiraswasta, mempunyai kemampuan dalam melihat dan menilai sebuah peluang usaha dan kemampuan dalam mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan dari peluang usaha tersebut.

2.1.2 Manajemen Agribisnis

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Agribisnis

Agribisnis merupakan lapangan kerja yang dinamik dan menantang. Mahasiswa yang mau menekuni karier dalam sektor ini harus memiliki landasan yang kokoh dalam kuliah agribisnis dan ekonomo dan paling tidak memahami serta tertarik

pada agribisnis, kesempatan kerja akan bertambah, khususnya pada bidang penjualan dan pemasaran. Mahasiswa yang mencari pada agribisnis lazimnya mengawalinya dibidang penjualan atau manajemen tingkat dasar. Pekerjaan ini mengundang tantangan yang unik dan akan memberi anda peluang untuk menerapkan apa yang telah anda pelajari semasa kuliah. Dari uraian diatas menyatakan bahwa pengertian manajemen agribisnis adalah Proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien guna mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam usaha di bidang pertanian dari mulai proses produksi, penggunaan sarana produksi, penanganan pasca panen, pengolahan hasil sampai pemasaran.

Menurut Ahmad Faqih (2010) Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis. Oleh karena itu, seseorang yang hendak terjun dibidang agribisnis harus memahami konsep-konsep manajemen dalam agribisnis yang meliputi pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, tingkatan manajemen, prinsip-prinsip manajemen dan bidang-bidang manajemen.

2.1.2.2 Jenis Pekerjaan dan pengetahuan dibidang agribisnis

Menurut Ahmad Faqih (2010) Jenis pekerjaan dan pengetahuan yang digunakan oleh para pekerja dibidang agribisnis :

- a. Produksi pertanian dan pertanian dan pengembangbiakan penangkaran hewan hasil hewan, tumbuh-tumbuhan, hasil tumbuh-tumbuhan, hutan dan hasil hutan

- b. Penyediaan jasa yang dikaitkan dengan produksi pertanian dan pembuatan serta penyebaran perbekalan yang digunakan dalam produksi pertanian.
- c. Perancangan, pemasangan, perbaikan, pengoperasian dan pembenahan mesin, peralatan dan sumber tenaga, serta pembangunan infrastruktur yang digunakan dalam produksi pertanian
- d. Semua kegiatan yang berhubungan dengan pemeriksaan, pemrosesan, pemasakan produk pertanian dan produk sampingan yang utama.
- e. Setiap aspek dari rumah kaca, tempat pemeliharaan tanaman-tanaman muda (*nursery*), pembibitan, pertamanan (*landscaping*) dan tindakan lain sehubungan dengan penggunaan hortikultura sebagai penghias lahan
- f. Pengawetan, pengembangbiakan, perbaikan dan pemanfaatan sumberdaya alami yang dapat diperbaharui.
- g. Berbagai macam penggunaan lahan dan hasil hutan.

2.1.2.3 Indikator Manajemen Agribisnis

Manajemen agribisnis pada prinsipnya adalah penerapan manajemen dalam sistem agribisnis. Menurut Robbins Coulter (2018) Manajemen adalah merupakan suatu proses pencapaian tujuan usaha agribisnis dengan mengkoordinir dan mengintegrasikan segala sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Indikatornya sebagai berikut:

1. Perencanaan Usaha tani kaktus

Sebuah fungsi manajemen yang meliputi pendefinisian sasaran, penetapan strategi untuk mencapai sasaran, dan pengembangan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas.

2. Pengorganisasian Usaha tani Kaktus

Sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan penataan dan pengaturan berbagai aktivitas kerja secara terstruktur demi mencapai sasaran organisasi.

3. Kepemimpinan Usaha Tani Kaktus

Sebuah fungsi manajemen yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain untuk mencapai sasaran organisasi

4. Pengendalian Usaha Tani Kaktus

Sebuah fungsi manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja dan hasil pekerjaan.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha .

Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Moch. Kohar mudzakar dalam Ressa Andari (2011:21) keberhasilan usaha adalah sesuatu

keadaan yang menggambarkan lebih dari pada yang lainnya yang sederajat/ sekelasnya. Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu usaha dikatakan berhasil apabila memiliki suatu kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sekelasnya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, walaupun laba bukan merupakan satu-satunya aspek yang di nilai dari keberhasilan sebuah usaha.

Menurut Suryana (dalam Yuyus Suryana, 2010) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan usaha tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut Suryana (2011:38) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau jadi pengusaha yang sukses pertama-tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya.

Menurut Rachbini (2001 :100) dalam Aldina Shiratna dan Fahd Yudhanegoro (2013) dalam Raeny Dwi Santy (2019) “keberhasilan seorang wirausaha untuk mengembangkan bisnisnya tergantung pada kecerdasan, imajinasi, dan kekuatan keinginan individu yang bersangkutan”.

2.1.3.2 Karakteristik Keberhasilan usaha

Andreas Lako dan Anna Sumaryati dalam Yuyus Suryana, (2010: 104) mengungkapkan bahwa berhasil tidaknya suatu perusahaan mencapai tujuan dan pertumbuhan secara berkelanjutan sangat tergantung kepada kualitas sumber daya manusia yang paling tidak harus memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Memiliki kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, dan pengalaman),
2. Komitmen pada perusahaan,
3. Selalu bertindak dengan biaya yang efektif dalam setiap aktivitasnya
4. Melakukan tindakan yang selaras antara tujuan pribadi dan tujuan perusahaan (congruence of goals).

2.1.3.3 Indikator Keberhasilan usaha

Menurut Algifari dalam Purnama (2010) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan usaha agribisnis pada Tani Kaktus dapat dilihat dari empat indikator anatra lain,

1. Terciptanya lapangan kerja rumah tangga
2. Perkembangan usaha ekonomi rumah tangga,
3. Efisiensi usahatani Kaktus dan
4. Peningkatan Pendapatan usahatani kaktus.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitian ini, dapat di sajikan daftar penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Dananjaya, N.Suparta, I G. Setiawan AP IGAN. Dananjaya (2015:140)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan usaha Gapoktan simantri di Kab. Tabanan	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan masing masing berpengaruh secara parsial	Unit analisis yang dipakai bergerak di bidang Agribisnis	Melakukan Penelitian Gapoktan simantri
2	Agustin Sukarsono, Sumarji, Ahsin Daroini (2017:14)	Pengaruh Jiwa Wirausaha, Motivasi dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usahatani Gapoktan LM3 POMOSDA Kabupaten Nganjuk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jiwa Wirausaha, Motivasi dan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usahatani berpengaruh positif secara simultan	Jiwa Wirausaha, manajemen agribisnis dan keberhasilan usaha sebagai variabel	Adanya variabel motivasi sebagai variabel dependen
3	Ni Wayan Purnami Rusadi, Ketut budi susrusa, I Gede Setiawan AP. (2013:144)	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha Jamur Tiram di Kota Denpasar	Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan berpengaruh secara parsial	Analisis penelitian di usaha tani	Usahatani jamur tiram sebagai analisis penelitian